

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Al-Qur'an tidak hanya berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur bagaimana hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sekitarnya. Kewajiban kita sebagai umat Islam adalah memberi perhatian lebih terhadap keberadaan kitab suci Al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, mempelajari maknanya, lebih-lebih mempelajari metode pemaknaannya.

Agama Islam adalah agama yang bersumber dari Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat Islam di seluruh dunia dengan tujuan tercapainya kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat nantinya. Pemikiran ini mendorong umat Islam untuk berkewajiban mempelajari dan memahami kitab suci Al-Qur'an serta mengamalkannya. Sebagai firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran (meghafalkannya)?". (Q.S Al-Qamar: 17)²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk di hafal dan dipelajari oleh setiap manusia yang ingin menghafalnya sebagai peringatan untuk dirinya agar menjadi orang yang lebih baik. Sejak kelahirannya manusia telah dibekali oleh Allah dengan potensi-potensi yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, demi berkembangnya potensi yang dimiliki manusia. Salah satunya yang dimiliki

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 529.

oleh manusia adalah akal untuk belajar dan memahami sesuatu, oleh karena itu manusia dapat memanfaatkan hal tersebut dengan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

Penghafalan Al-Qur'an merupakan salah satu amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Para hafidz memiliki posisi istimewa dalam komunitas Muslim, dan Al-Qur'an memiliki peran sentral dalam membimbing kehidupan spiritual dan moral umat. Menghafal, arti ini didapat dari kata *hafidho-yahfadhu-hifdhun* dan *haffadho-yuhaffidhu-tahfidhun*. Ini pangkal dari menghafal Al-Qur'an dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat berikutnya, dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz. Tidak semua orang diwajibkan untuk menghafalnya.³

Allah berfirman dalam Q.S al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." (Q.S al-Hijr: 9)

Jadi salah satu untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Hal ini, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah perbuatan yang terpuji dan merupakan amal yang begitu mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an, sehingga sampai sekarangpun masih ada orang yang menghafalkan Al-Qur'an di dunia ini.

Menurut perspektif Pendidikan Islam, guru ialah seseorang yang mampu menjadi suri tauladan dengan menginternalisasikan ilmunya dalam menjalankan kewajibannya dengan baik dan benar.⁴ Hadari Nawawi menerangkan bahwa guru ialah seseorang yang profesinya sebagai pengajar pada lembaga pendidikan tertentu untuk membentuk kedewasaan

³ *Ibid*, hal. 20-21.

⁴ Purwaningsih & Muliyardari, *Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, 2021, hlm. 60

dari setiap peserta didik. Guru ialah seseorang yang mengemban amanah sangat mulia dari Allah SWT, untuk mengarahkan, mendidik, dan membimbing manusia. Seorang guru juga menjadi petunjuk bagi kehidupan manusia, karena dapat membentuk manusia menjadi lebih baik yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

Program tahfidz di sekolah adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa menghafal Al-Qur'an. Program ini biasanya diselenggarakan di sekolah-sekolah Islam atau madrasah, meskipun ada juga sekolah-sekolah umum yang menawarkan program tahfidz sebagai tambahan. Program tahfidz memerlukan pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam mengajar siswa menghafal Al-Qur'an. Mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tajwid (kaidah membaca Al-Qur'an) dan metode yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz di sekolah bertujuan untuk mempromosikan pemahaman dan penghafalan Al-Qur'an sebagai bagian penting dari pendidikan agama Islam. Selain itu, ini juga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Minat untuk menghafal Al-Qur'an (mengkaji dan mengingat teks suci dalam Islam) dapat berbeda-beda di kalangan siswa. Beberapa siswa mungkin memiliki minat yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an karena motivasi keagamaan. Mereka mungkin ingin mendalami ajaran Islam, meningkatkan keimanan, atau memenuhi kewajiban agama. Minat untuk menghafal Al-Qur'an juga bisa muncul sebagai hasil dari motivasi pribadi. Beberapa siswa mungkin merasa terinspirasi untuk mencapai prestasi ini sebagai bagian dari pengembangan diri mereka. Pengalaman positif dalam menghafal Al-Qur'an, seperti merasakan keberhasilan dalam menghafal surah-surah pendek atau merasakan kedekatan dengan Allah, dapat memperkuat minat siswa. Penting untuk diingat bahwa minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an bersifat pribadi dan dapat berubah seiring waktu. Banyak faktor yang dapat memengaruhi minat ini, dan ini adalah pilihan individu yang seharusnya didasarkan pada keyakinan dan motivasi

pribadi mereka.

Meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an pada siswa tentu saja tidak terlepas dari upaya dan peran guru tahfidz. Peran guru tahfidz merupakan upaya memberikan motivasi yang dilakukan guru tahfidz untuk mengusahakan siswa tersebut minat untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Dalam era modern, peran guru tahfidz tetap relevan dalam memastikan bahwa generasi muda dapat menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Guru-guru ini memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk pemahaman agama dan moral siswa serta membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam komunitas Muslim. Kaitannya dengan minat menghafal Al-Qur'an berarti keinginan yang kuat dari diri siswa baik didorong dengan faktor luar maupun dalam diri sehingga timbul minat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.

Apabila lingkungan belajar baik sosial maupun non sosial dapat dilaksanakan dan dipenuhi dengan optimal maka dapat memberikan pengaruh terhadap minat menghafal Al-Qur'an siswa. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat dilaluinya dengan mudah dengan adanya lingkungan sosial yang memberikan energi dan dampak positif. Ketika faktor ini dapat dilaksanakan dan dipenuhi dengan baik, maka dapat membantu seseorang untuk lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Khususnya bagi para siswa yang harus membagi waktunya antara dirumah, disekolah dan dipondok pesantren.

Pada era seperti ini, banyak yang menganggap bahwa menghafal Al-Quran menjadi hambatan dan beban. Banyak dari mereka (orang awam) tidak mengetahui manfaat dari menghafalkan Al-Qur'an. Masyarakat modern lebih menganggap bahwa pendidikan di sekolah formal lebih utama untuk masa depan anak mereka. Akhirnya sekolah-sekolah favorit menjadi pilihan untuk menempatkan anak-anaknya belajar. Zaman ini, sedikit sekali orang-orang yang hapal Al-Quran. Hal ini dapat dilihat, para orang tua lebih resah kalau anaknya tidak tahu matematika atau bahasa Inggris, ketimbang

tidak tahu Al-Quran. Padahal, itu adalah keluarga muslim. Sebagai orang Islam, harus yakin bahwa, hanya Al-Quran lah sebagai petunjuk hidupnya. Ketika zaman semakin berputar mengikuti arus syahwat manusia, selayaknya lah sebagai orang Islam mulai kembali menanamkan tekad dan niat serta keinginan untuk mulai menghafal Al-Qur'an.

Menurut penelitian dari Meirani Agustina, dkk. Dapat diketahui bahwa motivasi guru kepada siswa menjadi hal yang sangat penting dalam membangun minat menghafal Al-Qur'an. Motivasi merupakan daya penggerak setiap individu untuk melakukan sesuatu.⁵ Kaitannya dengan motivasi minat menghafal Al-Qur'an berarti keinginan yang kuat dari siswa baik didorong oleh faktor dari luar maupun dalam diri sehingga timbul minat yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.⁶

Berdasarkan contoh kasus tersebut, kita tahu bahwa pemberian pemahaman bahwa pentingnya mengetahui manfaat dari menghafalkan Al-Qur'an itu sangat banyak, baik untuk penghafal sendiri maupun lingkungan sekitar. Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 3 Tulungagung. MAN 3 Tulungagung telah menerapkan program Tahfidz Al-Qur'an pada jurusan keagamaan dari beberapa tahun silam. Program tahfidz Qur'an di MAN 3 Tulungagung bertujuan agar dapat terwujudnya generasi Qur'ani, sesuai yang tercantum dalam visi dan misi madrasah. Program ini diwajibkan untuk jurusan ilmu keagamaan khususnya dan memiliki target hafal minimal 3 juz sebelum lulus. Bahkan pada beberapa tahun lalu ada beberapa siswa yang melebihi target hafalan dan ada juga yang mendapatkan juara Musabaqoh Hifdzil Qur'an.

Berdasarkan observasi awal, di sekolah tersebut mempunyai keistimewaan yaitu adanya program tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik. Banyak kendala dalam pelaksanaannya dan guru tahfidz harus sabar dalam

⁵ Enda, A. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Emda. 2017. Jurnal Lantanida. Retrieved May 27, 2020, (<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>).

⁶ *Ibid.*

mengajari, mendidik dan membimbing dengan kemampuan pada tiap-tiap siswa yang berbeda-beda. Akan tetapi, program ini tidak diwajibkan bagi semua peserta didik, hanya yang berminat dan mampu beristiqomah dalam menghafal. Ketentuan yang awalnya wajib diikuti untuk jurusan keagamaan menjadi opsional bagi yang menginginkan ikut program ini. Pembelajaran kelas tahfidz ini dilakukan setiap tiga kali dalam seminggu selama 1 jam setelah pulang sekolah, setiap pertemuan peserta didik dihimbau setoran hafalannya minimal 1 halaman dengan menggunakan mushaf standart. Berdasarkan observasi beberapa waktu lalu, ada 2 (dua) siswa kelas 12 dari jurusan ilmu keagamaan yang masih tetap konsisten untuk menghafal Al-Qur'an, salah satunya bahkan sudah berhasil ujian tahfidz 10 juz. Semua itu tidak terlepas dari usaha yang dilakukan guru tahfidz, untuk meningkatkan minat hafalan peserta didik dengan kurun waktu yang sedikit agar bisa menghafal mencapai target minimal bahkan melebihi target.⁷

Terlihat permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti, yaitu dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an di madrasah. Hal ini guru tahfidz adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an ini. Pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an diperlukan adanya upaya dari seorang guru tahfidz dalam menarik minat, memotivasi, serta meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik. Sehingga guru tahfidz dapat membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan mudah.

Peneliti berdasarkan pada penjelasan diatas, perlu kiranya diadakan penelitian lebih dalam tentang bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan minat hafalan al-qur'an. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul "Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an pada Jurusan Keagamaan di MAN 3 Tulungagung".

⁷ Observasi di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 01 Oktober 2022 pada pukul 08.05 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru tahfidz dalam meningkatkan minat dan kualitas hafalan pada siswa jurusan ilmu keagamaan di MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan guru tahfidz dalam meningkatkan minat hafalan pada siswa jurusan ilmu keagamaan di MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana solusi guru tahfidz dalam menangani hambatan dalam meningkatkan minat menghafal Al-Qur'an siswa jurusan ilmu keagamaan di MAN 3 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian ruusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yng akn dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan minat hafalan serta kualitas hafalan siswa jurusan ilmu keagamaan di MAN 3 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hambatan guru tahfidz dalam meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an siswa pada jurusan ilmu keagamaan di MAN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui solusi yang digunakan guru tahfidz dalam meningkatkan minat hafalan Al-Qur'an siswa pada jurusan ilmu keagamaan di MAN 3 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk mengetahui Lembaga Pendidikan Masyarakat dalam meningkatkan kualitas Menghafal Al- Qur'an dengan metode yang digunakan dan bagaimana pelaksanaannya.
 - b. Kemungkinan bisa dijadikan bahan penelitian lanjutan atau dikembangkan oleh pihak yang berkepentingan.
2. Manfaat secara praktis
- a. Bagi para guru diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk membimbing peserta didik dalam menghafal Al-qur'an.
 - b. Bagi para siswa diharapkan agar mampu meningkatkan kualitas hafalan Al- qur'an dan menjadikan pribadi yang aktif, tekun dan bersemangat dalam menghafalkan Al-qur'an.
 - c. Bagi para penghafal Al-qur'an diharapkan metode dari penelitian ini bisa dijadikan alternatif sebagai alat untuk mempermudah dan meningkatkan kualitas menghafal Al-qur'an.
 - d. Bagi peneliti diharapkan memperoleh pengalaman dan wawasan baru dan juga memberikan sebuah manfaat khususnya mengenai bagaimana peran guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-qur'an dengan melalui analisis yang telah dijelaskan oleh peneliti terkait dengan cara meningkatkan kualitas menghafal Al-qur'an.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul "Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Hafalan Al-Qur'an pada Jurusan Ilmu Keagamaan di MAN 3 Tulungagung". Dari judul tersebut secara sekilas dapat dipahami dan dimengerti maksudnya, namun guna menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya penegasan istilah antara lain:

1. Secara Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi penelitian ini, kiranya terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Peran

Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogen dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang yang menempati posisi sosial yang diraihnya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat.⁸

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.⁹

Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang, kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau role dalam kamus *oxford dictionary* di artikan : *Actor’s part; one’s or function*. Yang berarti aktor ; tugas seseorang atau fungsi.¹⁰

Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.¹¹

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan

⁸ Marlin M. Friedman, et.al, *Buku Ajar Keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktik, Edisi Kelima, Alih Bahasa: Achir Yani S. Hamid. et. al*, (Jakarta: EGC, 2014), hal. 298.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 845.

¹⁰ *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), hal. 1466.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 854.

menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut, karena itulah ada yang disebut *role expectation*.

Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Salam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk.

b. Guru

Secara etimologis, dalam bahasa Inggris terdapat banyak kata yang serupa diantaranya yaitu *educator, teacher, instructor, tutor*, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Arab istilah guru dapat ditemukan seperti kata-kata *mu'addib, mu'allim, ustadz, dan mudarris*. Semuanya memiliki arti yang berdekatan dengan guru, meskipun penyebutannya berbeda namun artinya saling berdekatan atau hampir sama.¹²

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik baik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Guru adalah tenaga pendidik yang memberi sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-

¹² Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 32-33.

¹³ Dasyim Budimansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif, Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hal. 61.

nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang baik. Dengan ilmu yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.¹⁴

c. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara pengulangan bacaan-bacaan baik dengan mendengarkan maupun melihat tulisan Al-Qur'an, sehingga bacaan-bacaan tersebut dapat melekat dalam ingatan dan dapat diulangi kembali tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an. Selama pembelajaran guru Tahfidz mengajarkan surat sesuai dengan bacaan surat tersebut baik makharujul huruf maupun tajwidnya harus sesuai. Dengan menghafal maka akan bertambah ilmu yang dimiliki seseorang terutama peserta didik. Semakin banyak hafalan maka peserta didik tersebut akan lebih arif dan bijaksana dalam mengerjakan sesuatu. Menghafal bukanlah hal yang mudah, melainkan harus ada usaha dan motivasi dari dalam diri peserta didik jika ingin yang dihafal bisa masuk ke dalam ingatan. Peserta didik harus bersungguh-sungguh menghafal surat yang akan dihafalkannya. Tidak ada sesuatu yang bisa menghalangi peserta didik dalam menghafal jika sudah ada niatan dari dalam hati.

d. Meningkatkan

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, kata meningkatkan diambil dari kata dasar tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, mengangkat diri. Meningkatkan adalah suatu proses atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu, baik secara kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan dapat dilakukan

¹⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Alami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 43.

pada berbagai hal, seperti prestasi, minat, kinerja, produktivitas, dan lain-lain.

e. Minat Hafalan

a) Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan terhadap sesuatu.¹⁵ Minat menurut bahasa (Etimologi), adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari (Learning) dan mencari sesuatu. Secara (Terminologi), minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal.¹⁶

Minat adalah rasa suka (senang) dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap dan ada unsur memenuhi dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minatnya, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

b) Hafalan

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 916.

¹⁶ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), hal. 53.

Hafalan dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian Hafalan adalah berusaha meresapkan keadaan fikiran agar selalu ingat.

Al-Hifzh (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁷ Lafad Hifzh merupakan masdar dari kata hafiza-yahfazu yang berarti menghafal. Sedangkan kata Al-Qur'an merupakan bentuk idhofh yang berarti menghafal.¹⁸

Sedangkan secara terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁹

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional apa yang dimaksud dengan “Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Minat Hafalan pada Jurusan Ilmu Keagamaan di MAN 3 Tulungagung” disini adalah segala bentuk peran dari guru tahfidz untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yang diwujudkan dalam program yang berorientasi pada minat dan konsistensi menghafal Al-Qur'an peserta didik. Cara dan upaya tersebut terlaksana melalui perannya sebagai pembimbing dan peningkatan minat dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik guna mencapai target yang ingin dicapai.

¹⁷ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal 23.

¹⁸ Zaki Zamani, dan Muhammad Syukron Maksu, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hal. 20.

¹⁹ Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hal. 179.

Sebelum menjalankan perannya dalam meningkatkan minat hafalan peserta didik, guru tahfidz harus memahami aspek yang mempengaruhi minat hafalan dari peserta didik itu sendiri. Selanjutnya, guru tahfidz dapat menjalankan perannya dalam meningkatkan minat hafalan pada peserta didik. Dalam proses menjalankan perannya, guru tahfidz tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat hafalan peserta didik pada Jurusan Ilmu Keagamaan di MAN 3 Tulungagung.

Data yang diperoleh berupa uraian kata-kata yang mendeskripsikan Peran Guru Tahfidz Al-Qur'an di MAN 3 Tulungagung dalam minat hafalan Al-Qur'an siswa melalui proses analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.